



Faith, Humanity, and Character in Higher Education: A Thematic Literature Review from Islamic Perspectives

Iman, Kemanusiaan, dan Karakter dalam Pendidikan Tinggi: Tinjauan Literatur Tematik dari Perspektif Islam

Ima Faizah^{1*}, Puspita Handayani², Anis Fariyah³

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

General Background Character education is increasingly emphasized in higher education to address contemporary moral and social challenges. **Specific Background** In Islamic higher education, character formation is closely linked to the integration of faith and humanity as core educational values. **Knowledge Gap** However, existing studies remain dispersed and lack a coherent synthesis explaining how these concepts are conceptualized and integrated. **Aims** This study aims to synthesize literature on faith and humanity within character education from Islamic educational perspectives. **Results** Based on a thematic literature review of 195 publications from 2020–2025, faith is conceptualized as taqwa reflected in noble character, while humanity represents compassion, empathy, justice, and ethical responsibility. Five themes emerge: spiritual–moral development, curriculum integration, institutional roles, pedagogical approaches, and implementation challenges. **Novelty** This review offers an integrated thematic framework linking faith and humanity in Islamic higher education character education. **Implications** The findings provide guidance for curriculum development, institutional policy, and pedagogical practices supporting holistic character education.

Keywords: Character Education, Islamic Higher Education, Faith, Humanity, Moral Development

Latar Belakang Umum Pendidikan karakter semakin ditekankan dalam pendidikan tinggi untuk mengatasi tantangan moral dan sosial kontemporer. **Latar Belakang Khusus** Dalam pendidikan tinggi Islam, pembentukan karakter erat terkait dengan integrasi iman dan kemanusiaan sebagai nilai-nilai pendidikan inti. **Kesenjangan Pengetahuan** Namun, studi yang ada masih tersebar dan kurang memiliki sintesis yang koheren untuk menjelaskan bagaimana konsep-konsep ini dikonseptualisasikan dan diintegrasikan. **Tujuan** Studi ini bertujuan untuk mensintesis literatur tentang iman dan kemanusiaan dalam pendidikan karakter dari perspektif pendidikan Islam. **Hasil** Berdasarkan tinjauan literatur tematik terhadap 195 publikasi dari tahun 2020–2025, iman dikonseptualisasikan sebagai taqwa yang tercermin dalam karakter mulia, sementara kemanusiaan mewakili kasih sayang, empati, keadilan, dan tanggung jawab etis. Lima tema muncul: perkembangan spiritual-moral, integrasi kurikulum, peran institusi, pendekatan pedagogis, dan tantangan implementasi. **Keunikan** Tinjauan ini menawarkan kerangka tematik terintegrasi yang menghubungkan iman dan kemanusiaan dalam pendidikan karakter di perguruan tinggi Islam. **Implikasi** Temuan ini memberikan panduan untuk pengembangan kurikulum, kebijakan institusi, dan praktik pedagogis yang mendukung pendidikan karakter holistik.

OPEN ACCESS
ISSN 2723-3774 (online)

Edited by:

Nyong Eka Teguh
Iman Santosa

Reviewed by:

Khuzin Khuzin

Mohamad Anton Athoillah

*Correspondence:

Ima Faizah
imafazah1@umsida.ac.id

Citation:

Ima Faizah, Puspita Handayani, Anis Fariyah (2026) *Faith, Humanity, and Character in Higher Education: A Thematic Literature Review from Islamic Perspectives*. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Study*.8:1.
doi:10.21070/jims.v8i1.1673

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Tinggi Islam, Iman, Kemanusiaan, Pengembangan Moral

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di perguruan tinggi semakin mendapat perhatian serius dalam diskursus pendidikan global, terutama di tengah meningkatnya tantangan moral dan etika pada era digital yang sangat disrupsi. Perkembangan teknologi, globalisasi nilai, serta dinamika sosial yang kompleks telah menghadirkan berbagai persoalan, mulai dari menurunnya sensitivitas moral hingga melemahnya tanggung jawab sosial generasi muda (Mas'ud & Fauzan, 2025). Perkembangan pendidikan tinggi dewasa ini menunjukkan bahwa keberhasilan akademik dan profesional belum sepenuhnya dipandang cukup, karena perguruan tinggi juga diharapkan berkontribusi dalam pembentukan karakter mahasiswa yang berintegritas, beretika, dan memiliki kepedulian sosial.

Di Indonesia, pendidikan karakter menjadi semakin urgensi seiring dengan implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menempatkan pengembangan kemampuan mahasiswa secara holistik sebagai salah satu orientasi utama pendidikan tinggi (Iqbal et al., 2022; Jufriadi & Wahibah, 2025; Suyadi et al., 2021). Melalui kebijakan ini, perguruan tinggi diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kematangan moral, spiritual, dan sosial. Namun demikian, berbagai fenomena sosial yang mengemuka, seperti konflik sosial, intoleransi, korupsi, serta memudarnya etika dan kesopanan di ruang publik, mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter dan upaya pembentukan perilaku generasi muda dalam kehidupan sosial sehari-hari (Alimah, 2020; Tahir, 2022).

Dalam pendidikan agama Islam di perguruan tinggi, pengembangan karakter dilakukan melalui suatu kerangka pemikiran yang menempatkan iman dan kemanusiaan sebagai dua aspek yang saling berhubungan. Pendidikan Islam memandang elemen spiritual dan sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam membentuk kepribadian individu secara menyeluruh. (Nurlela et al., 2022; Tahir, 2022). Dalam konteks ini, aspek iman berperan sebagai kesadaran rohani (*taqwa*) yang menentukan arah etika dan tanggung jawab moral para mahasiswa. (Nurlela et al., 2022). Sedangkan aspek kemanusiaan mencerminkan nilai-nilai yang bersifat global, seperti cinta, rasa empati, keadilan, toleransi, dan penghargaan atas perbedaan, yang menjadi dasar prinsip Islam sebagai rahmatan lil 'alamin. (Karliani et al., 2021; Kurniasih et al., 2024; Setiawan, 2025).

Relevansi integrasi iman dan kemanusiaan dalam pendidikan karakter dapat dilihat dalam konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Meskipun Indonesia memiliki ratusan institusi pendidikan tinggi Islam dan kurikulum yang secara formal memuat pendidikan agama, berbagai problem sosial dan moral

masih terus muncul di tengah masyarakat (Alimah, 2020; Tahir, 2022). Kondisi ini dapat menjadi salah satu indikasi pendidikan karakter belum sepenuhnya berhasil menginternalisasikan nilai-nilai iman dan kemanusiaan dalam praktik kehidupan mahasiswa. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan antara penguasaan pengetahuan keagamaan dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Suyadi et al., 2023).

Berbagai studi telah mengkaji pendidikan karakter di perguruan tinggi Islam dengan menyoroti aspek iman, moralitas, dan nilai-nilai Islam (Hidayatulloh et al., 2024; Nurlela et al., 2022; Rosidi et al., 2024; Sa'idah et al., 2025). Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya masih terfokus pada konteks atau pendekatan tertentu, dan belum memberikan gambaran yang utuh. Di sisi lain, kajian yang secara sistematis menunjukkan bagaimana iman dan kemanusiaan dipahami, diintegrasikan, serta diwujudkan dalam pendidikan karakter di perguruan tinggi dari perspektif pendidikan Islam masih relatif terbatas (Karliani et al., 2021; Kurniasih et al., 2024). Penulis menilai bahwa hal ini menyulitkan dalam upaya merumuskan arah pengembangan pendidikan karakter secara lebih komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melakukan *Thematic Literature Review* (TLR) terhadap beragam literatur pendidikan karakter di perguruan tinggi dari sudut pandang pendidikan Islam. Focus dari TLR ini adalah untuk menggali dan memahami bagaimana iman dan kemanusiaan dikonseptualisasikan dalam pendidikan karakter, mengidentifikasi tema-tema utama yang berkembang dalam literatur terkait pembentukan karakter berbasis iman, serta menelaah kesenjangan konseptual dan arah pengembangan yang diharapkan akan memperkaya penelitian dan praktik pendidikan karakter di pendidikan tinggi.

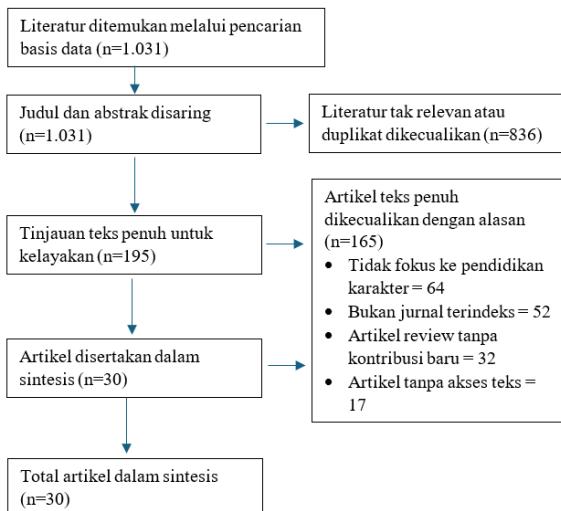
Melalui sintesis tematik terhadap publikasi ilmiah terkini, tinjauan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa kerangka konseptual yang lebih terintegrasi tentang hubungan iman, kemanusiaan, dan pendidikan karakter di perguruan tinggi Islam. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pimpinan perguruan tinggi, dosen, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pendidikan karakter yang lebih holistik, kontekstual, dan berkelanjutan (Jufriadi & Wahibah, 2025; Setiawan, 2025; Suyadi et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Thematic Literature Review* (TLR) untuk mengidentifikasi dan mensintesis pola konseptual terkait iman, kemanusiaan, dan pendidikan karakter di perguruan tinggi dari perspektif pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena

memungkinkan analisis lintas studi berbasis tema, bukan sekadar ringkasan deskriptif artikel individual.

Pencarian literatur dilakukan melalui Publish or Perish, SciSpace, dan Google Scholar dengan kata kunci bilingual (Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia) yang berkaitan dengan *character education, faith, humanity*, dan *Islamic higher education*. Pencarian dibatasi pada publikasi 2020–2025 dan artikel jurnal *peer-reviewed*. Proses seleksi mencakup deduplikasi, penyaringan berdasarkan relevansi, serta pemeringkatan berbasis skor relevansi. Dari 1.031 artikel awal, diperoleh 195 artikel unik, dengan 30 artikel paling relevan dianalisis secara mendalam. Adapun proses review literatur tematik disajikan dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. Proses Thematic Literature Review

Analisis dilakukan melalui pembacaan mendalam dan pengkodean tematik untuk mengidentifikasi 1) konseptualisasi iman dan kemanusiaan, 2) tema dominan dalam pendidikan karakter Islam, dan 3) kesenjangan konseptual serta arah masa depan.

Sintesis tematik dilakukan secara iteratif hingga mencapai saturasi konseptual. Dari 30 artikel yang dianalisis secara mendalam dalam proses sintesis tematik, tidak seluruhnya disitasi secara eksplisit dalam teks. Sitasi langsung dibatasi pada artikel yang paling representatif dan relevan dalam menjelaskan tema utama dan argumen sintesis, sementara artikel lainnya berfungsi sebagai dasar konseptual dan analitis dalam proses pengkodean dan pengelompokan tema.

Hasil dan Kesimpulan

A. Pengembangan Spiritual dan Moral

Tema pengembangan spiritual dan moral muncul sebagai fondasi utama dalam literatur pendidikan karakter berbasis Islam di perguruan tinggi. Literatur secara konsisten menempatkan iman (*taqwa*) sebagai inti pembentukan karakter, di mana kesadaran spiritual dipandang sebagai prasyarat bagi berkembangnya

akhlik al-karimah. Pendidikan karakter tidak dipahami sekadar sebagai transmisi nilai normatif, tetapi sebagai proses internalisasi yang membentuk orientasi hidup, pengendalian diri, dan tanggung jawab moral mahasiswa (Nurlela et al., 2022; Suyadi et al., 2021; Tahir, 2022).

Jika melihat pada beberapa literatur penelitian, diketahui bahwa pengembangan spiritual memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan moral. Dalam literatur tersebut, iman dipahami sebagai sumber dorongan internal yang membentuk kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, sekaligus berfungsi sebagai landasan etis dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern (Mas'ud & Fauzan, 2025; Suyadi et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islam tidak berhenti pada kepatuhan terhadap ajaran atau ritual keagamaan, melainkan tercermin dalam konsistensi sikap, pilihan tindakan, dan komitmen moral dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Sejumlah kajian juga memperlihatkan bahwa pengembangan spiritual dan moral cenderung berjalan lebih efektif ketika didukung oleh pendampingan personal serta pengalaman religius yang bermakna, seperti melalui program mentoring, perkaderan, dan pembinaan keagamaan yang terstruktur (Karliani et al., 2021; Risman et al., 2022; Setianto et al., 2020). Dalam kerangka ini, pembentukan karakter tidak cukup dipahami sebagai hasil dari proses pembelajaran di kelas saja, tetapi memerlukan hubungan edukatif yang berkelanjutan antara mahasiswa dan pendidik untuk menumbuhkan pembiasaan nilai dan refleksi moral.

Secara keseluruhan, temuan pada Tema 1 menunjukkan bahwa iman menempati posisi sentral dalam pembentukan karakter mahasiswa, bukan sebagai aspek simbolik atau seremonial, melainkan sebagai kesadaran individu yang berperan mengarahkan orientasi moral dan perilaku sosial. Namun demikian, keselarasan antara pemahaman keagamaan dan perilaku mahasiswa sehari-hari sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar, tidak hanya di kelas, tetapi juga di luar kelas yang memungkinkan adanya hubungan edukatif, seperti dalam bentuk dialog, keteladanan, dan refleksi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis iman tidak cukup jika hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga perlu memberi ruang bagi proses pembiasaan dan penghayatan nilai dalam kehidupan akademik.

B. Integrasi Nilai dalam Kurikulum

Tema kedua menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan tinggi sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ketika pendidikan karakter dibatasi hanya pada mata kuliah agama, internalisasi nilai iman cenderung berjalan kurang optimal dalam keseluruhan pengalaman akademik mahasiswa (Suyadi et al., 2021; Tahir, 2022).

Sebaliknya, pendekatan integratif yang menyematkan nilai-nilai iman, etika, dan kemanusiaan ke dalam berbagai mata kuliah - baik keagamaan maupun non-keagamaan - dipandang lebih mampu mendukung pembentukan karakter secara menyeluruh (Aulia & Mahmudi, 2024; Hidayatulloh et al., 2024; Kurniasih et al., 2024). Melalui pendekatan ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memaknai nilai-nilai Islam dalam konteks keilmuan, kewarganegaraan, serta kehidupan profesional yang dihadapi.

Namun demikian, beberapa kajian juga mencatat adanya tantangan dalam pelaksanaan integrasi kurikulum. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan alokasi kredit mata kuliah, resistensi dari dosen non-keagamaan, serta pandangan bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab eksklusif mata kuliah agama (Iqbal et al., 2022; Karliani et al., 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai tidak bisa berjalan secara sepihak dan parsial, melainkan memerlukan kebijakan institusional yang kuat dan komitmen lintas disiplin.

Temuan pada Tema 2 menegaskan bahwa keberhasilan integrasi nilai iman dan kemanusiaan dalam kurikulum tidak dapat dilepaskan dari konteks kelembagaan tempat kurikulum tersebut dijalankan. Integrasi nilai bukan hanya persoalan desain mata kuliah atau pendekatan pedagogis dosen semata, tetapi juga mencerminkan sejauh mana institusi pendidikan tinggi memberikan arah, dukungan, dan ruang bagi pendidikan karakter sebagai agenda bersama. Dengan demikian, pembahasan mengenai integrasi kurikulum secara logis mengarah pada pentingnya peran institusi dalam membangun ekosistem pendidikan tinggi yang mendukung internalisasi nilai secara konsisten dan berkelanjutan.

C. Peran Institusional Perguruan Tinggi Islam

Tema ketiga menyoroti peran strategis perguruan tinggi Islam sebagai ruang pembentukan karakter bukan sekadar institusi akademik. Menurut beberapa penelitian, perguruan tinggi Islam memiliki tanggung jawab untuk membina aspek spiritual, moral, dan sosial mahasiswa melalui kebijakan kelembagaan, budaya kampus, serta program pembinaan yang terstruktur (Kurniasih et al., 2024; Purwanto et al., 2021; Setianto et al., 2020). Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak diposisikan sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari kehidupan kampus.

Sejumlah studi juga menunjukkan bahwa institusi yang mengadopsi sistem pembinaan terpadu, seperti pendekatan berbasis pesantren atau penguatan budaya akademik, cenderung lebih kondusif dalam mendukung internalisasi nilai iman dan kemanusiaan (Fikri et al., 2024; Risman et al., 2022). Dalam model ini, proses pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui kegiatan perkuliahan formal, tetapi juga melalui pengaturan lingkungan belajar, pola

interaksi sehari-hari, serta pembiasaan nilai dalam kehidupan kampus. Aktivitas keagamaan yang terintegrasi, hubungan yang lebih intens antara dosen dan mahasiswa, serta budaya akademik yang menekankan keteladanan dan tanggung jawab sosial memungkinkan nilai-nilai iman dan kemanusiaan dialami secara nyata, bukan sekadar dipahami secara konseptual. Lingkungan kampus yang mendukung praktik keagamaan, keteladanan dosen, dan interaksi sosial yang berdasarkan nilai keimanan dipandang sebagai faktor utama penentu keberhasilan pendidikan karakter.

Namun demikian, literatur juga mengungkap adanya tantangan institusional, di mana pertumbuhan jumlah perguruan tinggi Islam belum selalu sejalan dengan kualitas karakter lulusan yang dihasilkan (Alimah, 2020). Kondisi ini mendorong perlunya refleksi berkelanjutan mengenai efektivitas peran institusi dalam pendidikan karakter, sekaligus menentukan rancangan pendidikan karakter yang lebih kontekstual dan responsif terhadap dinamika kehidupan mahasiswa.

D. Pendekatan Pedagogis dalam Pendidikan Karakter

Tema keempat membahas pendekatan pedagogis yang digunakan untuk mendukung pembentukan karakter berbasis nilai iman di perguruan tinggi. Berbagai kajian menekankan bahwa pendidikan karakter akan lebih bermakna ketika proses pembelajaran dirancang secara partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada pengalaman belajar mahasiswa, bukan hanya mengandalkan ceramah atau penyampaian materi secara satu arah (Rosidi et al., 2024; Usman et al., 2025). Pendekatan semacam ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam memahami dan merefleksikan nilai-nilai yang dipelajari.

Sejumlah pendekatan pedagogis dianggap mampu menjembatani aspek kognitif, afektif, dan perilaku mahasiswa. Di antaranya adalah mentoring, pembelajaran kooperatif berbasis nilai, *storytelling* religius, pendidikan antaragama, serta pembelajaran kontemplatif dan transformatif (Alimah, 2020; Karliani et al., 2021; Sa'idan et al., 2025). Selain itu, pemanfaatan teknologi interaktif juga dinilai dapat memperkuat pengembangan karakter, meskipun kadang masih menghadapi tantangan dari kompetensi dan kesiapan dosen (Rabbianty et al., 2023). Melalui pendekatan-pendekatan ini, nilai iman dan kemanusiaan tidak hanya disampaikan sebagai pengetahuan, tetapi dihadirkan dalam pengalaman belajar yang memungkinkan adanya dialog, empati, dan refleksi moral.

Secara reflektif, temuan pada Tema 4 menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh strategi dan cara dosen dalam melaksanakan pembelajaran. Pendekatan pedagogis yang menempatkan dosen sebagai fasilitator moral dan

teladan etis cenderung lebih efektif dibandingkan pola pembelajaran yang bersifat instruksional dan satu arah.

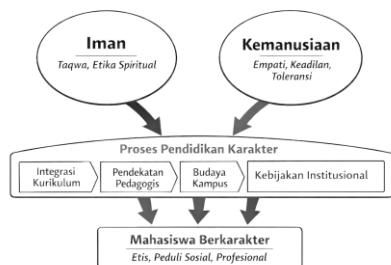
E. Tantangan dan Peluang Implementasi

Tema kelima mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang dalam implementasi pendidikan karakter berbasis iman di perguruan tinggi Islam. Sejumlah kajian menyebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter masih dihadapkan pada keterbatasan ruang dalam kurikulum, lemahnya sistem penilaian karakter, resistensi terhadap inovasi pedagogis, serta kuatnya orientasi pendidikan tinggi pada capaian akademik yang bersifat kognitif (Karliani et al., 2021; Suyadi et al., 2021; Usman et al., 2025).

Di sisi lain, literatur juga menyoroti adanya peluang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan karakter, terutama melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan ini membuka ruang bagi pembelajaran kontekstual, pengabdian masyarakat, dan pengalaman lintas disiplin yang memungkinkan mahasiswa mengaitkan nilai iman dan kemanusiaan dengan realitas sosial yang mereka hadapi (Jufriadi & Wahibah, 2025). Hal ini menjadi momentum untuk memperkuat integrasi iman, kemanusiaan, dan karakter dalam pengalaman belajar mahasiswa.

Secara tematik, temuan pada Tema 5 menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari keselarasan berbagai unsur dalam pendidikan tinggi. Pendidikan karakter berbasis iman tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum atau metode pembelajaran, tetapi juga oleh dukungan kebijakan institusional, kapasitas dan kesiapan dosen, serta budaya akademik yang mendorong penghayatan nilai iman dan kemanusiaan secara konsisten.

Berdasarkan sintesis tematik pada temuan penelitian, dapat dirumuskan kerangka konseptual yang menggambarkan integrasi iman dan kemanusiaan dalam pendidikan karakter di perguruan tinggi menurut perspektif pendidikan Islam sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Konseptual Integrasi Iman dan kemanusiaan dalam Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi dari Perspektif Pendidikan Islam

SIMPULAN

Thematic Literature Review ini mensintesis bagaimana iman dan kemanusiaan dikonseptualisasikan serta diimplementasikan dalam pendidikan karakter di perguruan tinggi dari perspektif pendidikan Islam.

Berdasarkan analisis tematik terhadap literatur periode 2020–2025, temuan menunjukkan bahwa iman dipahami sebagai kesadaran spiritual aktif (taqwa) yang membentuk orientasi moral dan tanggung jawab etis mahasiswa, sementara kemanusiaan (insaniyah) dimaknai sebagai perwujudan nilai-nilai universal seperti empati, keadilan, toleransi, dan kedulian sosial yang berakar pada prinsip Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Sintesis ini menegaskan bahwa pendidikan karakter di perguruan tinggi Islam bersifat holistik, melibatkan integrasi kurikulum, pendekatan pedagogis, budaya institusional, dan kebijakan kampus. Namun demikian, literatur yang ada masih didominasi pendekatan normatif dan konseptual, dengan keterbatasan bukti empiris, instrumen evaluasi karakter yang terstandar, serta kajian longitudinal dan lintas konteks. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pengembangan riset dan praktik pendidikan karakter yang lebih sistematis, kontekstual, dan berbasis bukti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan seluruh pihak yang memberikan dukungan dan masukan dalam penyelesaian artikel ini.

REFERENCES

- Alimah, A. (2020). Contemplative and transformative learning for character development in Islamic higher education. *Ulumuna*, 24(1), 1–23. <https://doi.org/10.20414/UJIS.V24I1.384>
- Aulia, M., & Mahmudi, M. (2024). Ayat hadits sebagai pedoman pendidikan: Membentuk etika dan moral mahasiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(5), 2400–2406. <https://doi.org/10.47467/RESLAJ.V6I5.1291>
- Fikri, A. F., Hilalludin, H., & Shafi, A. N. (2024). Orientasi pendidikan Islam pada perguruan tinggi berbasis pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA). *Journal of Creative Student Research*, 2(4), 117–125. <https://doi.org/10.55606/JCSR-POLITAMA.V2I4.4033>
- Hidayatulloh, T., Saumantri, T., & Ramdani, Z. (2024). Integrating living values education into Indonesian Islamic schools: An innovation in character building. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 22(1), 137–152. <https://doi.org/10.32729/EDUKASI.V22I1.1743>
- Iqbal, M., Najimuddin, N., Rizal, M., & Zahriyanti, Z. (2022). Challenges of implementing character education based on Islamic values in the independent campus learning curriculum (MBKM). *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 14(1), 757–768. <https://doi.org/10.37680/QALAMUNA.V14I1.4>

- 839
- Jufriadi, J., & Wahibah, W. (2025). Faith-driven innovation in practice: Investigating MBKM within Islamic higher education in Indonesia. Utamax: Journal of Ultimate Research and Trends in Education, 7(1), 71–86. <https://doi.org/10.31849/UTAMAX.V7I1.24627>
- Karliani, E., Saefulloh, A., & Triyani, T. (2021). The integration of Islamic education value in strengthening higher education students' peace-loving character. Al-Izzah: Jurnal Hasil-Penelitian, 16(2), 134–140. <https://doi.org/10.31332/AI.V0I0.3274>
- Kurniasih, M. D., Sastradiharja, E. J., & Syaidah, K. (2024). Integration of Islamic values in civic education at pesantren-based universities. TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society, 11(2), 179–196. <https://doi.org/10.15408/TJEMS.V11I2.41447>
- Mas'ud, M., & Fauzan, F. (2025). Sufism moral education as an effort to strengthen students' character in the era of digital disruption. Research and Development in Education (RaDEn), 5(1), 121–129. <https://doi.org/10.22219/RADEN.V5I1.38364>
- Nurlela, Gusliana, E., & Mustofa, D. R. (2022). Islamic religious education in shaping character in higher education. Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2(2), 12–17. <https://doi.org/10.54892/JPGMI.V2I02.244>
- Purwanto, M. R., Mukharrom, T., Rahmah, P. J., & Supriadi. (2021). Optimization of student character education through the pesantren program at the Islamic boarding school of Universitas Islam Indonesia. Rigeo, 11(5), 2829–2837. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.179>
- Risman, K., Rahim, A., & Salsabila, N. (2022). Internalisasi nilai-nilai tauhid pada mahasiswa melalui perkaderan Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. JMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2). <http://melatijournal.com/index.php/JMAS>
- Rosidi, I., Soim, M., Arbi, A., & Kasmuri, K. (2024). The influence of the living values education (LVE) approach on increasing religious moderation of PAI teachers in Pekanbaru, Indonesia. Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama, 16(1), 32–47. <https://doi.org/10.24014/TRS.V16I1.29559>
- Sa'idah, F., Fitriani, A. N. Z., & Almadani, T. (2025). Peran kisah orang saleh dalam membangun karakter religius mahasiswa di perguruan tinggi. Tsaqofah, 5(4), 3448–3456. <https://doi.org/10.58578/TSAQOFAH.V5I4.6340>
- Setianto, G., Daulay, S., & Linawati, S. L. (2020). The role of Baitul Arqom in building the character of university students of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Journal of Al-Islam and Muhammadiyah Studies, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.32506/jaims.v1i1.546>
- Setiawan, R. A. (2025). Developing rahmatan lil 'alamin-based Islamic religious education in Indonesian higher education. Unisia, 43(1). <https://doi.org/10.20885/UNISIA.VOL43.ISS1.ART1>
- Suyadi, S., Darmiatun, S., Barizi, A., & Supriyatno, T. (2023). The best strategy for students' Islamic character development program in public university. International Journal of Research and Innovation in Social Science, 7(1). <https://doi.org/10.47772/IJRRISS>
- Suyadi, S., Susilowati, S., & Supriyatno, T. (2021). Islamic character education for students of public higher education in Indonesia. In Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020) (Vol. 529, pp. 591–598). <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210421.086>
- Tahir, H. T. H. (2022). Peran mata kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah dalam menanamkan motivasi dan pola berpikir untuk membentuk akhlak al-karimah. JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi, 10(1), 15–20. <https://doi.org/10.55678/JIA.V10I1.623>
- Usman, U., Bahraeni, & Nurhilaliyah. (2025). Exploring Islamic-oriented cooperative learning through faith-driven collaboration among university students in Islamic education courses. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 24(9), 922–939. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.24.9.44>
- Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.
- Copyright © 2026 Ima Faizah, Puspita Handayani, Anis Farihah. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.